

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Sejak manusia lahir sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan sebuah proses interaksi individu dengan subyek lain, seperti manusia, maupun alam sekitar. Sebagai sebuah program pendidikan merupakan aktivitas secara sadar dan disengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Dewantara (dalam Pidarta 2007:10) Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sementara menurut Lange Feld (dalam Pidarta 2007:10) mengatakan bahwa mendidik adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam urutan pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Mulyasa (2007 : 48).

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa indonesia di butuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif, edukatif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran pembelajaran bahasa indonesia di sekolah adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut

tidak dapat dipisahkan. Dari keempat aspek yang diuraikan, peneliti cenderung pada kemampuan menulis, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada siapa saja.

Meskipun disadari penguasaan bahasa tertulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern. Fenomena sekarang kemampuan anak dalam hal menulis masih agak kurang, pada kemampuan menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan ide pikirannya dalam bentuk tulisan. Kelancaran menulis nantinya akan diperoleh perolehan siswa melalui latihan yang berulang-ulang dibawah bimbingan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya pada siswa kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo menunjukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi dengan ejaan yang tepat masih sangat rendah ini dilihat dari kemampuan siswa menentukan pokok pikiran untuk diuraikan menjadi sebuah puisi.

Bentuk riil dari masalah yang di hadapi oleh siswa dalam menulis puisi antara lain kurang mampunya siswa menuangkan gagasan pokok dalam teks puisi. Kondisi tersebut terjadi karena siswa kurang mendapatkan tugas secara rutin dari guru sehingga kemampuan dan kreativitasnya dalam menulis kurang sempurna

Terkait kondisi riil tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Kemampuan Siswa Menulis Puisi Di Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mampu menulis puisi dengan benar
2. Kurangnya latihan siswa menulis puisi di rumah dan di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa menulis puisi di kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa menulis puisi di kelas V di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong untuk mencari permasalahan lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam rangka perbaikan setiap komponen dalam proses KBM.

2. Manfaat Bagi Siswa

Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi agar melahirkan siswa yang mempunyai keterampilan yang baik sebagai calon penerus bangsa

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta wawasan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia serta upaya-upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran guna meningkatkan kreativitas menulis bagi siswa.